



TARANTULA SEBAGAI STRUKTUR BENTUK PENCIPTAAN KURSI TERAS

Ahmad Solikin. Jati Widagdo

CV kalika Jepara, Program Studi Desain Produk

Fakultas Sains dan Teknologi UNISNU

Jepara.jati.widagdo33@gmail.com

Abstrak

Desainer dituntut mampu mengembangkan diri dalam mencipta sebuah produk yang mampu memikat minat masyarakat, Masyarakat membutuhkan tempat untuk beristirahat dan bersantai, salah satu fasilitas untuk bersantai menggunakan kursi teras. Kursi teras sebagai fasilitas bersantai perlu desain yang nyaman dan fungsional, dalam hal ini Tarantula sebagai struktur bentuk penciptaan kursi teras yang mengedepankan fungsi serta nilai estetika

Tujuan pembuatan desain adalah menciptakan kursi teras dengan bentuk tarantula sebagai struktur bentuk untuk menciptakan kursi Teras secara kreatif dan inovatif. Kursi Teras merupakan fasilitas duduk untuk sarana bersantai atau relaksasi di teras.

Tarantula tidak diambil secara utuh namun hanya mengambil ciri utamanya dan mendistorsikan bentuk aslinya namun tidak menghilangkan karakter tarantula itu sendiri.

Abstract

Designers are required to be able to develop themselves in creating a product that is able to attract public interest. People need a place to rest and relax, one of the facilities is to relax using a patio chair. Terrace chairs as a relaxing facility need a comfortable and functional design, in this case the Tarantula as a structure for creating patio chairs that prioritizes function and aesthetic value

The purpose of making the design is to create a patio chair with a tarantula shape as a form structure to create a terrace chair creatively and innovatively. Patio chairs are sitting facilities for a means of relaxing or relaxing on the terrace.

The tarantula is not taken completely but only takes its main characteristics and distorts the original form but does not eliminate the character of the tarantula itself.

Katakunci:

Tarantula

Penciptaan, Kursi

teras.

Keyword:

Design, Terrace
and Chairs



PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Kehidupan, manusia selalu berhubungan dengan sesama serta dengan lingkungan. Manusia hidup berkelompok baik dalam kelompok besar maupun dalam kelompok kecil. Hidup dalam kelompok tentu tidaklah mudah. Untuk membuat kondisi hidup yang harmonis anggota kelompok harus saling hormat-menghormati serta menghargai. Keteraturan hidup perlu selalu terjaga. Kehidupan yang teratur adalah impian setiap insan. Menciptakan dan menjaga kehidupan yang harmonis adalah tugas manusia. Manusia adalah makhluk Tuhan yang paling tinggi dibanding makhluk Tuhan lainnya. Manusia dianugerahi kemampuan untuk berfikir, kemampuan untuk memilih dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan kelebihan itulah manusia seharusnya mampu mengelola lingkungan dengan baik. Tidak hanya lingkungan yang butuh dikelola dengan baik, kehidupan sosial manusia pun harus dikelola dengan baik.

Sehingga setrata manusiapun ditentukan dengan apa yang dimilikinya, baik kebutuhan primer, sekunder maupun tersier, sedangkan salah satu kebutuhan sekunder manusia adalah perabot rumah tangga dan mebel adalah salah satunya. Dari mebel yang digunakan dapat diketahui pula setrata ekonomi manusia tersebut.

Pada saat ini peranan desain dalam bidang usaha sangat dibutuhkan. Hal itu dapat dibuktikan dengan banyaknya bidang usaha yang memanfaatkan keahlian desainer. Kebutuhan desain sekarang ini semakin ramai di dunia usaha menjadikan desainer dituntut untuk mampu mengembangkan diri dalam merancang sebuah *produk* yang mampu memikat minat masyarakat. Para calon desainer wajib mampu dan bisa terjun ke dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas supaya mampu mengetahui seberapa besarnya pengaruh dunia kerja dengan pekerjaan yang diketahui. Dalam dunia desain membuat bukanlah sekedar asal jadi namun harus dipertimbangkan hal



hal tertentu ini dikarenakan, produk mebel secara rasional termasuk dalam kategori desain fungsional, yaitu desain yang banyak memberikan pelayanan atau fasilitas pada kegiatan hidup manusia. Untuk membuat desain mebel diperlukan persyaratan dan prinsip-prinsip yang berorientasi pada seluruh anatomis dan ukuran manusia, keadaan jasmani, cara gerak, cara bersikap dan tuntutan selera manusia serta kebutuhan terhadap mebel tersebut (Eddy S. Marizar, 2005:19). Namun kursi teras yang penulis buat bukan sekedar mengedepankan fungsi saja, namun juga mengedepankan bentuk sedangkan struktur utama kursi teras yang penulis buat mengambil ide dari struktur bentuk tarantula.

Produk mebel yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah produk mebel untuk mengisi ruang teras yang berupa meja dan kursi. Meja sebagai tempat untuk meletakkan atau melakukan aktivitas. Aktivitas dalam hal ini adalah meja sesuai fungsinya, yaitu meja teras. Meja sebagai benda pakai perlu ditunjang dengan desain yang benar dan tepat

sehingga nyaman dalam penggunaannya. Tempat duduk merupakan suatu yang menentukan kenyamanan ruang, hanya kursi dengan dudukan yang sesuai dengan bentuk tubuh orang yang mendudukinya sajalah yang memberikan kenyamanan dan tidak melelahkan orang yang mendudukinya. (Friz Welkning, 1997 :87)

Tarantula merupakan nama yang diberikan kepada salah satu jenis laba-laba dengan ukuran yang lebih besar. Banyak orang berfikir tarantula adalah laba-laba besar yang bertaring dan berbulu lebat yang dapat membunuh manusia dengan sekali gigitan berbisa. Hal tersebut membuat masyarakat menganggap tarantula adalah hewan yang sangat menyeramkan dan tidak bersahabat dengan manusia. Namun dewasa ini tarantula sudah tidak dianggap lagi sebagai hewan yang sangat menyeramkan, banyak para komunitas pecinta tarantula yang



bermunculan, mereka menganggap tarantula adalah hewan peliharaan yang sangat eksotik. Tarantula memiliki struktur tubuh yang unik dan indah. Berdasarkan habitatnya Tarantula dibedakan menjadi dua tipe yaitu *terestial* dan *aboreal*. Tipe *terestial* adalah Tarantula yang hidup di bawah Tanah, namun memiliki karakter gerakan yang lamban serta warna yang tidak terlalu mencolok. Tetapi Tarantula tipe *aboreal*, adalah ordo tarantula yang hidup di tebing ataupun pepohonan, Tarantula jenis *aboreal* mempunyai gerakan yang lebih cepat serta mempunyai warna yang lebih mencolok. Tarantula tidak memiliki racun yang mematikan manusia akan namun bulu yang tumbuh ditarrantula terkadang menimbulkan sedikit alergi.

Kreatifitas serta inovasi diperlukan manusia, untuk menciptakan produk mebel yang mampu memberikan kemudahan serta memenuhi tuntutan gaya hidup. Pemilihan material berperan penting demi menunjang terciptanya desain dan produk yang kreatif dan inovatif dengan memperhatikan konstruksi

Menurut (Suparto dalam Marizar, 2005 : 26), desain merupakan sarana untuk menghadapi tantangan kebutuhan untuk memenuhi fungsi kemanusiaan. Fungsi kemanusiaan di dalam desain meliputi desain yang diwujudkan, kegunaan desain, bentuk dalam desain, dan perwujudan desain itu sendiri. Perbedaan bentuk yang dihasilkan oleh desainer sebagai akibat dari proses pemikiran dalam menanggapi berbagai problem aktual dan faktual yang berbeda sesuai dengan tuntutan zamannya.

Beranjak dari latar belakang ini, penulis tertarik mengangkat salah satu keanekaragaman hewani yang ada, sebagai wujud kepedulian pada kemunduran kualitas di sektor industri mebel di Jepara. Salah satu keanekaragaman hewani yang menjadi inspirasi dalam penciptaan kursi teras ini adalah hewan tarantula.

Rumusan Masalah.

Pembuatan produk harus memiliki nilai manfaat, kegunaan, sasaran dan tujuan, pangsa pasar yang akan dimasuki apakah untuk lokal atau

Eksport. Sedangkan bentuk desain dan corak yang dirancang harus memiliki penampilan yang memikat, yaitu sebuah produk yang dapat meningkatkan pangsa pasar yang lebih tinggi. Sehingga memunculkan permasalahan. Bagaimana menciptakan desain kursi teras bentuk tubuh tarantula yang mampu mendukung aktifitas manusia baik dari segi rasional (fungsi) dan dari segi emosional (bentuk) dan juga memiliki nilai jual yang layak untuk di pasarkan.

LANDASAN TEORI

Latar Belakang Penciptaan

Setiap orang membutuhkan tempat tinggal serta menghabiskan waktu bersama orang-orang tercinta, sebab itu mengapa rumah menjadi kebutuhan primer manusia. Seperti layaknya kebutuhan primer yang lain, pemenuhan atas kebutuhan rumah sebagai hunian harus dan mutlak untuk terpenuhi, Rumah yang sekarang ini memiliki beragam jenis serta bentuk di sebabkan harus disesuaikan dengan kebutuhan penghuninya. rumah sendiri merupakan jantung kehidupan yang semestinya dapat menjadi sumber

kedamaian, sumber inspirasi, dan sumber energy bagi pemiliknya.

Kursi teras merupakan fasilitas duduk untuk relaksasi di ruang teras, pada perkembangannya bentuk kursi teras semakin banyak macamnya disesuaikan dengan kebutuhan dan selera konsumen. Modernisasi serta kenyamanan yang tinggi sangat diperlukan dalam menciptakan tempat duduk guna menunjang fasilitas duduk penggunaanya.

Kreatifitas serta inovasi diperlukan, untuk menciptakan produk mebel yang mampu memberikan kemudahan serta memenuhi tuntutan gaya hidup. inovasi bentuk, penggunaan material yang tepat, kontruksi, serta *finishing* berperan penting demi menunjang terciptanya sebuah desain mebel yang baik, tidak terlepas pula kontruksi juga merupakan factor utama dalam menentukan kualitas produk, dari kontruksi maka produk

akan lebih kuat dan bias bertahan lebih lama

Tinjauan Desain.

Desain selalu berkembang sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia sejak saat adanya peradaban manusia dan akan terus berkembang sampai masa yang akan datang.

Secara etimologis istilah desain berasal dari kata *designo* (Itali) yang berarti gambar (Jervis, 1984). Dalam konteks perubahan budaya terdapat beberapa pergeseran arti desain yang dirujuk. Di Indonesia, kata desain baru populer sekitar tahun 1970-an. kata Inggris '*design*' yang berarti "rancangan", kemudian diserap serta diterapkan oleh pemerintah mulai tahun 1950-an dengan pengertian generiknya; misalnya dalam penamaan Dewan Perancang Nasional, Badan Perancang Nasional. Kata perancangan kemudian mengalami perubahan menjadi perencanaan, dan kata perancangan mengalami penyempitan makna dengan munculnya kata rancang bangun (Agus Sachari, 2001:10)

Desain adalah suatu upaya penciptaan model kerangka bentuk, pola atau corak yang direncanakan serta dirancang sesuai dengan furniture kebutuhan pemakainya, dalam konteks konsumen akhir (Eddy S. Marizar, 2005:17).

Desain pada hakikatnya merupakan usaha manusia mengupayakan diri melalui produk ciptaannya untuk melaksanakan hidupan yang lebih aman dan sejahtera (Agus Sachari, 2005:7). Desain ialah salah satu wujud kebutuhan jiwa dan rohani manusia yang dijelaskan melalui berbagai bidang pengalaman, kepakaran, serta pengetahuan yang mencerminkan perhatian pada apresiasi dan adaptasi terhadap sekelilingnya, utamanya yang berkaitan dengan bentuk, komposisi, arti, nilai, serta berbagai tujuan benda buatan manusia (Archer, 1976).

Kegiatan desain merupakan suatu kegiatan yang dimulai dari gagasan-gagasan inovatif, atau kemampuan untuk menghasilkan karya cipta yang benar-benar dapat memahami permintaan pasar (Eddy S. Marizar, 2005 : 17-18).

Dari berbagai pengertian desain diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa: Desain diadopsi dari istilah “*designo*” (Itali) yang berarti gambar. Namun dalam bahasa Inggris desain berambil dari kata *design* dengan bahasa Latin (*designare*) yang berarti merencanakan atau merancang. Secara garis besar desain ialah suatu hasil apresiasi serta kreasi dari manusia untuk menjalankan kehidupan dengan lebih aman dan sejahtera.

Mengacu kamus bahasa Indonesia, mebel berasal dari bahasa Jawa yaitu perkakas sedangkan dalam bahasa Inggris adalah *furniture* yang mempunyai pengertian sebagai pelengkap yang berupa perkakas seperti kursi, meja, almari dan lain sebagainya.

Dalam bahasa Inggris padanan kata mebel adalah *furniture* yang bermakna perkakas rumah (berasal dari kata *to furnish* = memasok, menyediakan (*to supply, to provide*)). Dalam bahasa Inggris Amerika (American English) pengertian ini terbatas pada perkakas rumah yang

lepas (*movable articles*). Kata mebel dalam Bahasa Indonesia berasal dari kata *meubel* (Bahasa Belanda), atau *meuble* (bahasa Perancis), dan *mobel* (bahasa Jerman). Kamus Umum Bahasa Indonesia susunan W.J.S. Poerwadarminta menerangkan arti kata mebel secara sederhana sebagai perkakas rumah tangga Hary Lubis (2002:1)

.Keanekaragaman bentuk mebel memiliki nilai-nilai estetika dan nilai-nilai bentuk struktur menyeluruh dari susunan unsur-unsur pembentuk sebuah desain perabot sampai dengan finishing akhir.

Standarisasi produk

Standarisasi produk adalah penentuan standart ukuran dan jumlah (kuantitas atau Volume) suatu mebel. Umumnya di buat berdasarkan aktifitas standart yang biasa digunakan pemakai atau pengguna penempatan perabotan mebel harus disesuaikan dengan proses pekerjaan yang dilakukan karena akan member pengaruh pada efektifitas pekerjaan dan efisiensi ruang termasuk

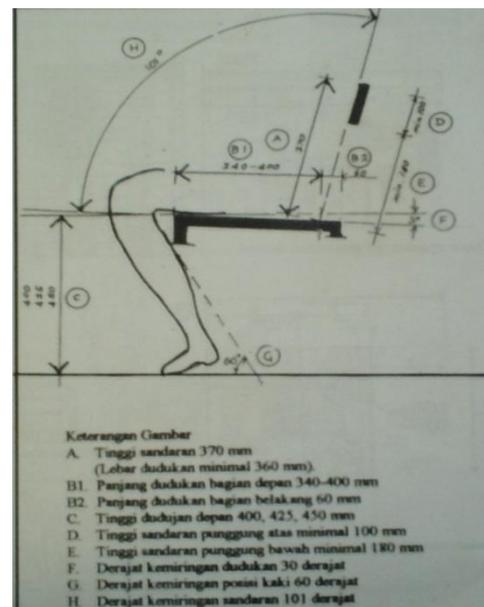
di dalamnya bagian ruang untuk *traffic sirkulasi* atau lalu-lalang orang (Jamaludin,2007:55).

Standarisasi produk mebel bertujuan untuk memenuhi unsur kenyamanan pemakai. Hal ini berhubungan dengan elemen ergonomi, dimana suatu produk wajib memiliki kenyamanan untuk dipakai atau digunakan. Yang hasilnya karya diterapkan atau digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Standarisasi mempunyai makna sebagaimana disimpulkan oleh suharso: Standarisasi produk adalah ukuran produk berdasarkan norma-norma yang ada. norma adalah aturan ukuran atau kaidah yang dipakai sebagai tolak ukur menentukan sesuatu (Suharso,2005: 228).

Standarisasi dalam perancangan suatu produk sangatlah penting untuk mencapai sasaran kebutuhan ruang, produk ataupun penggunaanya, sehingga tujuan pembuatan produk sebagai penunjang aktivitas harus berfungsi dengan baik. Untuk mendapatkan standarisasi produk harus disesuaikan

dengan proporsi dan anatomi manusia supaya nyaman,serasi dengan fungsional (M. Gani, 1993:64).

Hal lain sesuai dengan proporsi dan anatomi tubuh manusia adalah ukuran bagian-bagian benda pakai itu disesuaikan secara teliti dengan ukuran bagian-bagian tubuh pemakainya terutama yang langsung dengan benda pakai sendiri.



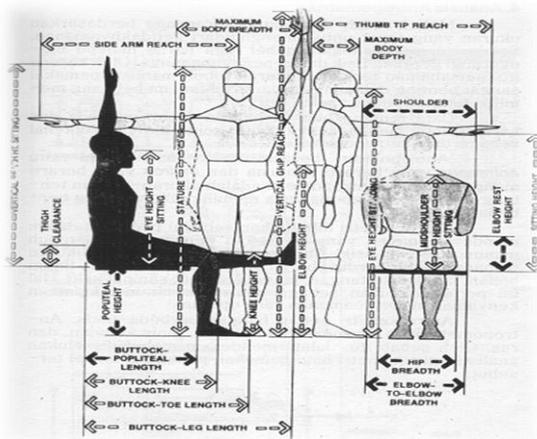
Gambar 1 : Rekomendasi ukuran kursi secara umum
(Borreti dalam Eddy S Marizar, 2005)

Norma Anatomi

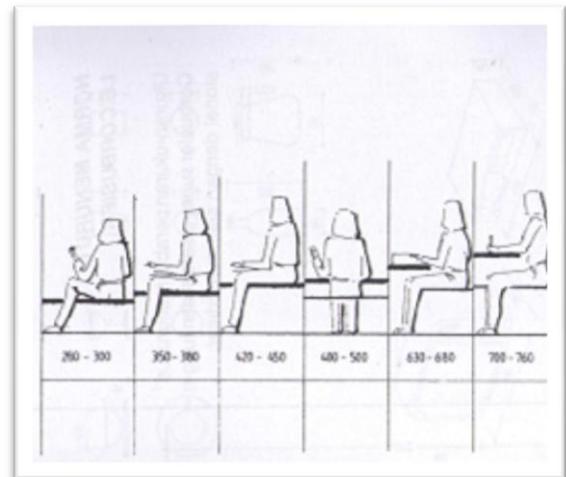
Norma anatomi atau norma tubuh membutuhkan dimensi atau ruang gerak dalam melakukan aktivitas. Ketentuan

norma anatomi begitu banyak, Penulis didalam penelusuran data menyajikan norma yang berhubungan dengan perancangan sebuah kursi teras. Hal ini mempunyai tujuan agar perabot sebagai penunjang aktivitas benar-benar dapat berfungsi dengan baik.

Untuk lebih jelas perlu di sediakan gambar yang berhubungan dengan norma-norma anatomi manusia secara umum dan khusus berkaitan dengan dimensi tubuh manusia.



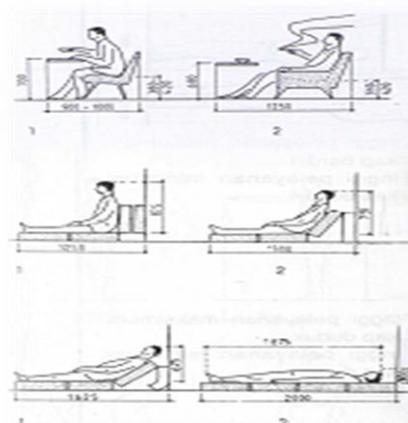
Gambar 2: Norma Anatomi
Sumber: Designing Furniture. (Panero dalam Marizar, 2005: 17)



Gambar 3: Norma Anatomi Tubuh
Sumber: Teknik Mendesain Perabot Yang Benar. (M Gani, 1993: 63)

Norma Benda.

Dalam merancang sebuah perabot sebaiknya harus memanfaatkan teras secara maksimal sehingga barang atau benda yang akan di masukkan ke teras sesuai dengan keinginan yang dicapai, sehingga akan menghemat bahan serta memberi fungsi yang maksimal, berikut gambar fungsi dari fungsi kursi atau dudukan.



Gambar 4: Norma Benda
Sumber: Teknik Mendesain
Perabot Yang Benar. (M Gani,
1993: 61)

Karakter dan Jenis tarantula

Tarantula, adalah nama laba-laba terbesar didunia ini, sosok laba-laba besar serta menakutkan tentunya membuat orang merasa takut. Menurut mitos ada dalam masyarakat, gigitan tarantula dapat menyebabkan kematian pada diri manusia, tapi tahu kah bahwa mitos tersebut tidak benar, karena laporan kasus medis hingga saat ini, belum ada kematian manusia yang diakibatkan oleh gigitan Tarantula.

Tarantula jenis *Lasiadora parahybana* Di Indonesia, Tarantula menjadi salah satu hewan peliharaan *exotic animal* (satwa liar yang dipelihara sebagai hewan peliharaan) mampu menjadi hobi untuk dipelihara di rumah. Tetapi pemilik tetap harus memperhatikan aspek keamanan hewan tarantula. Meskipun jenis hewan yang jinak untuk dipelihara, sebagai satwa liar tarantula tidak kehilangan akan insting liarnya

Tarantula berkala menumpahkan kerangka eksternal dalam dirinya, dalam

proses yang disebut *molting* (peregantian kulit). Dalam proses molting, tarantula juga mengganti organ internal, seperti organ reproduksi serta lapisan perut, bahkan memperbarui kembali pelengkap bagian tubuh yang hilang. Berikut ini adalah beberapa jenis tarantula:



Gambar 5: Tarantula *Selocosmonia javanensis*
Sumber

:<http://dictionary.reference.com/browse/tarantula> 11 Desember 2015

Klasifikasi tarantula *selocosmonia javanensis*

Panjang : 10-17cm

Sifat : Agresive

Bentuk tubuh : Tidak berbulu

Tarantula *Selocosmonia javanensis* biasanya berwarna gelap dan cenderung hitam tapi ada beberapa yang ditemukan memiliki kaki berwarna kuning. Tarantula jenis *Selocosmonia javanensis* banyak ditemukan di pulau Jawa. Tarantula

Selocosmonia javanensis tidak beracun dan banyak di pelihara oleh para pecinta tarantula.



Gambar 6 : Tarantula *Lampropelma nigerium*

Sumber

:<http://dictionary.reference.com/browse/tarantula> 11 desember 2015.

Tarantula *Lampropelma nigerium* juga dapat ditemukan di Pulau Sangihe, Indonesia. Berbeda dengan spesies *Lampropelma* lainnya Tarantula *Lampropelma nigerium* memiliki kaki

pendek dan kuat dan pinggir femoralis sangat kuat. Tarantula sedikit berwarna coklat dan memiliki bulu yang sangat lebat.



Gambar 7 : *Cyriopagopus sp* (Sumatran tiger)

Sumber

:<http://dictionary.reference.com/browse/tarantula> 12 desember 2015.

Tarantula *Cyriopagopus sp.*

"Sumatran Tiger" adalah tarantula besar dan berwarna-warni. tarantula jantan biasanya mempunyai warna coklat dengan kaki hitam serta kaki putih, tarantula. *Cyriopagopus sp* banyak tersebar di Sumatra barat, tarantula *Cyriopagopus sp* biasanya banyak di temukan di atas pohon pohon yang berlubang. Tarantula jenis *Cyriopagopus sp* tidak beracun akan tetapi bisa menimbulkan alergi jika bulu-bulunya terkena kulit. Tarantula *Cyriopagopus sp* merupakan tarantula terbesar yang pernah di temukan di Indonesia.

PENGEMBANGAN DESAIN

Sketsa Awal.

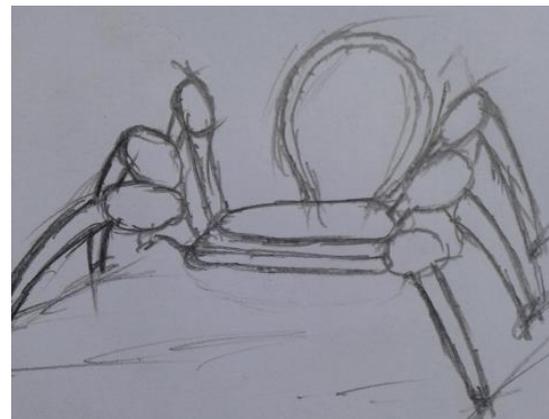
Sketsa adalah gambar pendahuluan yang di goreskan secara kasar tanpa batasan tertentu, yang semata mata garis dasar yang belum selesai, sebagai percobaan, pengembangan atau sebagai tanda yang di gunakan untuk mendesain sebuah bentuk. Sketsa awal merupakan tahap awal dalam memvisualisasikan ide atau gagasan desain yang dituangkan dalam bentuk gambar sebagai alternative pemecahan masalah yang ada di lapangan. Sketsa diperoleh berdasarkan analisa studi lapangan dan studi literatur yang kemudian ditarik kesimpulan sebagai dasar penciptaan produk.

Pengembangan sketsa desain sangat penting dalam upaya memperoleh desain yang diinginkan dan sesuai dengan permasalahan yang telah di peroleh. Berdasarkan pengambangan sketsa-sketsa tersebut yang nantinya menjadi keputusan desain sebagai solusi pemecahan dari permasalahan yang di dapatkan. Berikut adalah sketsa-sketsa

desain alternatif sebagai pemecahan masalah:

Sketsa pertama

Penggambaran struktur tubuh tarantula jenis *Selocosmonia javanensis* sebagai ide penciptaan sebuah tempat duduk atau kursi dan meja yang berfungsi sebagai fungsinya, tanpa mempertimbangkan konstruksi kekuatan.



Gambar 8: Sketsa kursi tarantula 1
(Sumber : penulis, 2020.)



Gambar 9: Sketsa meja tarantula
1
(Sumber : penulis, 2020.)

Sketsa kedua

Pengembangan sketsa pertama, dengan pertimbangan konstruksi, bentuk dan fungsi yang berfungsi untuk tempat duduk dan meja untuk meletakkan sebuah benda.



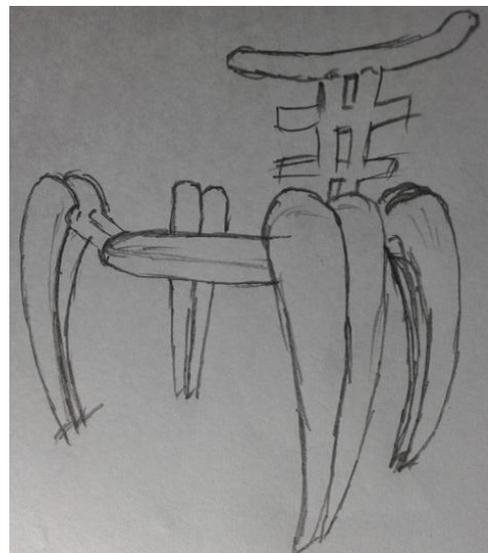
Gambar 10: Sketsa kursi tarantula 2
(Sumber : penulis, 2020.)



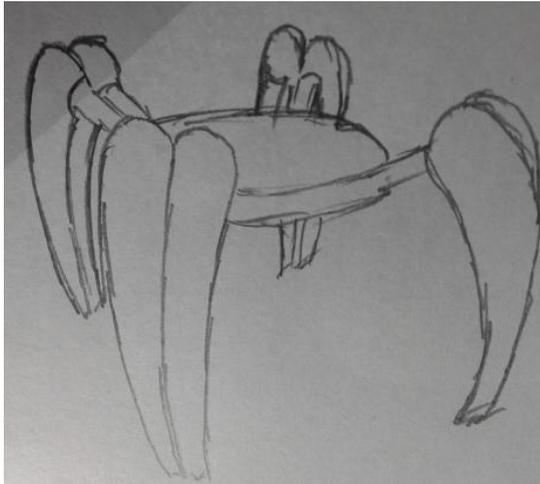
Gambar 11: Sketsa meja tarantula 2
(Sumber : penulis, 2020.)

Sketsa ketiga

Sketsa ketiga adalah sketsa akhir yang di lakukan penulis yakni seketsa penyempurnaan yang di lakukan penulis dari beberapa sket yang telah di lakukan.



Gambar 12: Sketsa kursi tarantula 3
(Sumber : penulis, 2020.)

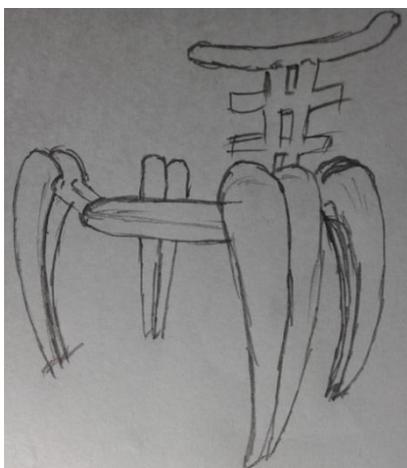


Gambar 11: Sketsa meja tarantula 3
(Sumber : penulis, 2020.)

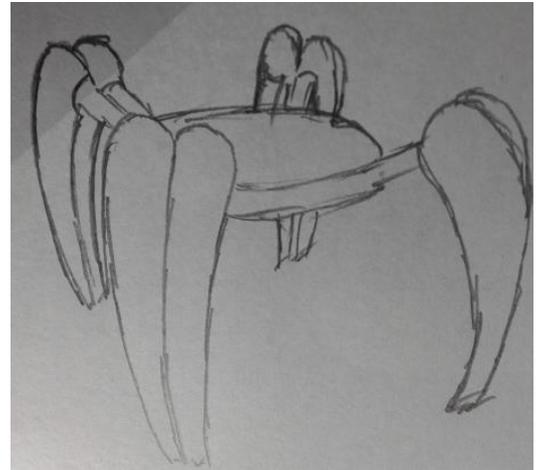
Keputusan Desain.

Berdasarkan sketsa-sketsa alternatif dengan melalui pertimbangan hasil analisa desain baik dari jenis bahan, bentuk, ukuran, fungsi, konstruksi dan

finishing yang digunakan penulis mengambil desain kursi sketsa 3 dan meja sketsa 3 sebagai desain yang dipilih dengan mengacu pada:



Gambar 12: Sket Kursi Desain Terpilih
(Sumber : penulis, 2020.)



Gambar 13: Seket Meja Desain Terpilih
(Sumber : penulis, 2020.)

Gambar Kerja.

Gambar kerja berfungsi sebagai acuan dalam membuat komponen pada pengerjaan produk di bengkel kerja. Pada gambar ini dicantumkan secara lengkap seluruh keterangan obyektif berupa notasi atau lambang-lambang yang sesuai dengan aturan dan standar gambar teknik. Fungsi gambar teknik dalam perancangan produk antara lain :

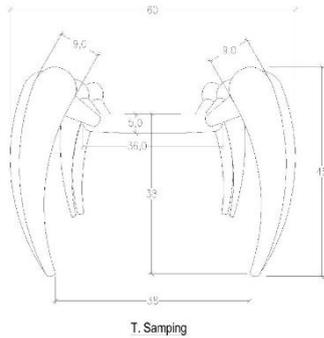
1. Membantu pelaksana dalam produksi.
2. Sebagai bahasa gambar yang mudah dimengerti.
3. Menghindari salah satu pengertian antar desainer dan pelaksana.

PENUTUP

Dari berbagai pembahasan pada laporan Tugas Akhir program studi Desain Produk, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan dan saran tentang produk kursi teras Tarantula *Selocosmonia javanesis*. Adapun kesimpulan dan saran tersebut antara lain:

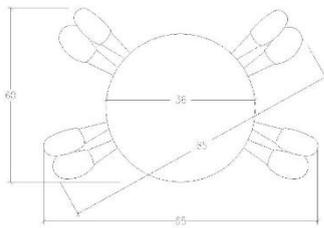
Kesimpulan.

1. Penciptaan kursi dan meja teras melalui eksplorasi struktur tubuh tarantula *Selocosmonia javanesis* menambah nilai estetis produk.
2. Perancangan desain kursi dan meja teras sesuai standarisasi ergonomi dan antropometri memberikan kenyamanan pemakai.
3. Proses pembuatan dimulai dari ide dasar, kemudian dikembangkan melalui sketsa alternatif, gambar kerja. Proses produksi dimulai dari pemilihan bahan, pembuatan komponen, pembuatan konstruksi, perakitan, finishing dan control kualitas.

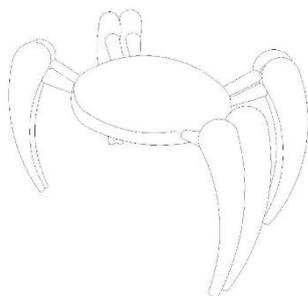


T. Samping

a



T. Atas



T. Perspektif





4. Pemilihan warna natural kayu memberikan kesan *elegan* pada kursi teras *Selocosmonia javanesis*

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Imelda dkk, 2012, "Teras & Balkon" Majalah Seri Rumah Ide, PT. Gramedia
- Anton Mulyana. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia . Balai Pustaka. Jakarta.
- Baryl, 1997, Meubel dan Furniture, Media Presindo, Jogjakarta.
- Jones, J. C (1970). Design Methods: Seeds for Human Futures. John Wiley and Sons, New Jersey
- Majalah Serial Rumah "Teras", 2007: 5
- Marizar S.Eddy, 2005, "Designing Mebel", Media Pressindo, Yogyakarta.
- Wibowo, Bagas Prasetyo. 1999. Desain Produk Industri. Yayasan Delapan Sepuluh: Bandung.